ABSTRAK DISERTASI

Mursyid, NIM: F06511091, Desain Pendidikan Toleransi Di Pesantren (Studi Tindakan Sosial Terhadap Pluralitas Agama dan Paham Keagamaan, di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Nurul Jadid Paiton Jawa Timur), Promotor, Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA. Dan Prof, Masdar Hilmy, MA. Ph.D. pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pendidikan Toleransi, Pluralitas Agama dan Paham Keagamaan dalam Islam.

Fakta pluralitas agama dan paham keaagamaan dalam Islam, seringkali menimbulkan konflik sosial yang mengarah pada tindak kekerasan antar umat beragama. Tindakan terhadap fakta sosial, tidak dapat dipisahkan dari pendefinisiannya. Karena itu, dalam penelitian yang mengambil focus pendidikan toleransi di pesantren, mengajukan tiga masalah pokok; yaitu : 1) Bagaimana pandangan pimpinan dan tenaga pendidik Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Nurul Jadid Paiton terhadap pluralitas agama dan paham keagamaan dalam Islam ?. 2) Bagaimana bentuk tindakan sosial pimpinan dan tenaga pendidik Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Nurul Jadid Paiton terhadap pluralitas agama dan paham keagamaan dalam Islam ?. 3) Bagaimana desain pendidikan toleransi di pesantren ?.

Penelitian kualitatif ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, dan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokomentasi, sebagai teknik pegumpulan datanya. Kemudian dianalisis dengan analisa interaktif melalui reduksi data, display data dan kunklusi, yang kemudian dilakukan pembahasan dengan kerangka teoretik *rational choice*.

Dari penggalian data di lapangan, disimpulkan bahwa : Pertama, pimpinan dan tenaga pendidik pondok pesantren, mendefinisikan fakta pluralitas agama dan paham keagamaan dalam Islam, sebagai keniscayaan yang telah menjadi takdir Allah, dan dapat didayagunakan untuk menyelesaikan masalah kemanusiaan secara bersama-sama. Kedua, bentuk tndakan sosial pimpinan dan tenaga pendidik pondok pesantren terhadap pluralitas agama dan paham keagamaan dalam Islam, berupa tindakan toleransi; yaitu menerima dan menghargai perbedaan yang ada di dalam pluralitas tersebut. Ketiga, desain pendidikan toleransi di pesantren, memposisikan *moral modeling*, yaitu keteladanan kyai dalam tindakan tolerani sebagai langkah utama, kemudian diikuti dengan *moral habituation,* yaitu pembiasaan peserta didik hidup toleran dalam pluralitas agama dan paham keagamaan, dan *moral feeling,* penumbuhan perasaan toleransi yang diserap dari *moral modeling* dan *moral habituation.* Sedangkan *moral knowing*, transfer pengetahuan tentang nilai toleransi, secara integral disampaikan dalam beberapa matapelajaran dan mata kuliah yang relevan, termuat dalam ideology pendidikan pesantren yang dikenalkan sejak masa orientasi santri baru, dan disampaikan pula dalam beberapa *taus{iyah* pimpinan pesantren terutama saat ada kunjungan dari komunitas non muslim.

Temuan penelitian ini, bertolakbelakang dengan teori Thomas Lickona tentang pengembangan nilai moral dalam pembentukan karakter, yang memposisikan *moral knowing* lebagai langkah pertama, kemudian *moral feeling*, dan *moral avtion.* Pendidikan toleransi di pesantren, memiliki pijakan pada teori pendidikan moral al-Ghazali yang bertumpu pada tindakan moral dan pembiasaan moral. Sedangkan pengetahuan moral dalam pandangan al-Ghazali, hanya bisa membebaskan manusia dari kebodohan terhadap moral, tidak bisa membentuk moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DISSERTATION ABSTRACT

Mursyid, Student Reg. No.: F06511091, Design of Tolerance Education at Pesantren (The Study of Social Action in Addressing The Plurality of Religions and Religious Understandings, at Pondok Pesantren Tebuireng in Jombang and Nurul Jadid in Paiton in East Java), Promoter, Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA.,and Prof. Masdar Hilmy, MA. Ph.D., on A Doctoral Program at UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Tolerance Education, Plurality of Religions and Religious Understandings in Islam.

The fact of plurality of religions and religious understandings of Islam often cause social conflicts that lead to violence among the members of religious communities. Actions on a social fact cannot be separated from how it is interpreted. Therefore, this study which focuses on tolerance education at Pesantren, proposes three key issues; How do the leaders and educators at Pondok Pesantren view the plurality of religions and religious understandings in Islam?, what social actions do the leaders and educators at Pondok Pesantren Tebuireng in Jombang and Nurul Jadid in Paiton take to deal with the plurality of religions and religious understandings in Islam?, and what is the design of tolerance education at Pondok Pesantren?

This qualitative study uses the phenomenological approach, in-depth interviews, observation, and documentation as data collection techniques. This data is next interactively analyzed through data reduction, display, and conclusion, and eventually discussed with the theoretical framework of rational choice.

From the data extracted during the study, it is concluded that: First, the leaders and educators at Pondok Pesantren define the social facts of plurality of religions and religious understandings in Islam as a certain phenomenon that is in line with the destiny of Allah, and can be utilized to resolve humanitarian problems together. Second, the forms of social actions of the leaders and educators at Pondok Pesantren against the plurality of religions and religious understandings in Islam are actions of tolerance; they are to accept and to appreciate the differences that exist in the plurality. Third, the design of tolerance education at Pesantren is to position *moral modeling*, exemplary actions of a Kyai against tolerance, as a key step. It is then followed by *moral habituation* by making learners accustomed to living and getting along with the plurality of religions and religious understandings, and *moral feeling* by fostering the feeling of tolerance taken from *moral modeling* and *moral habituation*. Mean while, *moral knowing*, transferring knowledge about the value of tolerance, is integrated into the learning materials of some lessons and courses that are relevant, presented in the introduction of the ideology of Pesantren to new santris, and also delivered by leaders of Pesantren in advisory speeches, especially when there are visits from non-Muslim communities.

The finding of this study contradicts the theory of Thomas Lickona on the development of moral values in the formation of character that positions moral knowing as the first step, and moral feeling and moral action as the following ones. Tolerance education at Pesantren stands on the theory of Al-Ghazali on moral education based on moral action and moral habituation. Meanwhile, from Al-Ghazali's point of view, moral knowing can solely free humans from idiocy of moral, yet it cannot form a moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ملخص رسالة الدكتورة

مرشد, رقم الطالب : F06511091 , تصميم التعليم التسامح في المعهد (دراسة للعمل الاجتماعي على تعدد الأديان و فكر الديني بمعهد تبوئرنج الإسلامي بجومبانج و معهد نور الجديد الإسلامي ببيطان جاوى الشرقية) المشرف . الأستاذ الدكتور رضوان ناصرالمجستر و الأستاذ الدكتور مصدر حلمي المجستر في كلية الدراسات العليا بجامعة الاسلامية الحكومية سونان امبل بسورابايا.

كلمات رائسية : التعليم التسامح والتعددية الدينية والفكر الديني في الإسلام.

حقيقة التعددية الدينية والفكر الديني في الإسلام، قد تغلب الي الصراعات الاجتماعية التي تؤدي إلى العنف بين الطوائف الدينية. لذلك، كانت الدراسة التي تركزت تعليم التسامح في المدارس، قدمت ثلاث قضايا رئيسية وهي :اولا كيف وجهات نظر القيادة والمعلمين معهد تبوايرنج جومبانج و نور الجديد بيطان على التعددية الدينية والفكر الديني في الإسلام ؟ ثانيا كيف شكل عمل الاجتماعي للقادة و المعلمين في معهد تبوايرنج جومبانج و نور الجديد بيطان على التعددية الدينية والفكر الديني في الإسلام ؟ ثالثا كيف تصميم التعليم التسامح في المعهد ؟

هذه الدراسة النوعية باستخدام نهج الظواهر، وتستخدم ايضا المقابلات المتعمقة، والمراقبة، والوثائق، وتقنية جمع البيانات. ثم تحليلها عن طريق التحليل التفاعلي من خلال الحد من البيانات، وعرضها والاستنتاج، والتي يتم بعد ذلك أجرى مناقشات مع الإطار النظري للخيار عقلاني.

ويلخّص من استخراج البيانات في هذا المجال إلى: أولا،انّ القادة والمعلمين المعهد حدّدوا حقيقة التعددية الدينية والفكر الديني في الإسلام بأنها ضرورة في قدر الله، ويمكن الاستفادة منها في حل مشاكل الإنسانية معا. ثانيا، شكل العمل الاجتماعي للقادة والمربين المعهد على التعددية الدينية والفكر الديني في الإسلام، مثل العمل من التسامح؛ أي قبول وتقدير الاختلافات التي توجد داخل التعددية. ثالثا، تصميم تعليم التسامح في المعهد، تحدّد النمذجة الأخلاقي، وهو من علماء الدين المثالي في فعل التسامح كخطوة رئيسية،ثم التعود الأخلاقي، أي المربّين يتعوّدون بعيشة التسامح في التعددية الدينية والفكر الديني، والشعور الأخلاقي، ويتم امتصاص نمو الشعور التسامح النمذجة الأخلاقي والتعود الأخلاقي. واما معرفة الأخلاقية يتم بنقل المعرفة حول قيمة التسامح وتسليمها كاملة في بعض الدروس والدورات ذات الصلة، الواردة في الفكر التعليم المعهد التي بدأتها منذ توجيه الطلاب الجدد، ويعرض أيضا في العديد من توجيهات و الإرشادات من قادة المعاهد وخاصة عندما تكون هناك زيارات من مجتمع غير مسلم.

ونتائج هذه الدراسة قد تعارضت على نظرية توماس لي كونا في تنمية القيم الأخلاقية في تكوين شخصية التي تعتبر معرفة الأخلاقي كخطوة أولى ، ثم الشعور الأخلاقي، والفعل الأخلاقي.التعليم التسامح في المعهد يعتمد على نظرية التربية الأخلاقية من الغزالي، الذي يقوم على أساس الفعل الأخلاقي والتعود الأخلاقي وامّا المعرفة الأخلاقية في نظر الغزالي، يمكن تحرير البشرية من الجهل الأخلاقي فقط، لا يمكن بناء أخلاقي.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id